

Eksplorasi Peran *Gender* dalam Pemilihan Investasi Reksa Dana untuk Meraih Kebebasan Waktu dan Finansial

Alva Putri Yevitayani

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
alvaputriyevitayani@email.com

Alzaiwa Afriandra Pamungkas

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
alzaiwa25@gmail.com

Amelia Rosa

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
arosa9452@gmail.com

Audrey Christabella Kurniawan

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
aud06chris@gmail.com

Ferio

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
ferioibi@gmail.com

Yunita Wanasiri

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
yunitaawanasiri@gmail.com

Aprihatiningrum Hidayati*

Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis, Sekolah Tinggi Manajemen PPM
Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat, Indonesia
apr@ppm-manajemen.ac.id

(* Penulis Korespondensi

Diterima: 15-09-2023 | Disetujui: 02-11-2023 | Dipublikasi: 10-11-2023



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran *gender* dalam pemilihan investasi reksa dana untuk mencapai kebebasan waktu dan finansial. Melalui metode penelitian kualitatif eksploratif, studi ini mengumpulkan data melalui wawancara tidak mendalam dengan responden yang terdiri dari investor reksa dana laki-laki dan perempuan. Data dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Hasil penelitian ini mengungkapkan sepuluh tema utama, yaitu: 1) definisi investasi, 2) jenis investasi, 3) pengalaman investasi, 4) faktor *gender*, 5) budaya warisan, 6) perasaan investasi, 7) aplikasi investasi, 8) pengelolaan keuangan secara efektif, 9) tujuan masa depan, dan 10) kebebasan finansial dan waktu. Temuan-temuan ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana berdasarkan *gender*. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana *gender* mempengaruhi keputusan investasi dan bagaimana hal ini berdampak pada aspirasi kebebasan finansial dan waktu. Penelitian ini juga merekomendasikan bagaimana pengetahuan ini dapat dimanfaatkan oleh perencana keuangan dan industri reksa dana untuk lebih mengenali dan melayani kebutuhan investor berbasis *gender*.

Kata Kunci:

Gender dan Investasi; Reksa Dana; Kebebasan Finansial; Kebebasan Waktu; Analisis Konten Kualitatif

ABSTRACT

This research aims to explore the role of gender in mutual fund investment choices to achieve financial and time freedom. Through an exploratory qualitative research method, this study collected data through non-depth interviews with respondents consisting of male and female mutual fund investors. Data were analyzed using content analysis to identify main themes. The findings of this research reveal ten main themes, namely: 1) investment definition, 2) type of investment, 3) investment experience, 4) gender factor, 5) inheritance culture, 6) investment feeling, 7) investment application, 8) effective financial management, 9) future goals, and 10) financial and time freedom. These findings indicate significant differences in the selection and management of mutual fund investments based on gender. This study provides new insights into how gender affects investment decisions and how this impacts aspirations for financial and time freedom. This research also recommends how this knowledge can be utilized by financial planners and the mutual fund industry to recognize better and serve the needs of gender-based investors.

Keywords:

Gender and Investment; Mutual Funds; Financial Freedom; Time Freedom; Qualitative Content Analysis

PENDAHULUAN

Digitalisasi memudahkan segala aktivitas individu. Semua aspek kehidupan terdampak akan digitalisasi tak terkecuali aspek ekonomi. Dengan adanya bantuan digitalisasi pada aspek tersebut, tiap individu tentu harus dapat memajemen keuangannya secara hati-hati. Hal ini terlihat dari banyaknya informasi mengenai literasi keuangan secara gratis yang memunculkan efek impulsif pada saat membuat keputusan dalam mengelola keuangan dengan bijaksana.

Generasi muda menghadapi berbagai tantangan dalam hal keuangan seperti kebutuhan kuliah, kos dan pemborosan akibat pengeluaran yang tidak terkendali. Selain itu, mereka juga mungkin menghabiskan waktunya untuk *traveling*, *hangout* untuk sekedar melepaskan penat sehabis kuliah/kerja, dan penggunaan dalam media sosial. Dari hal tersebut, tak jarang objek pelaku ekonomi tidak merencanakan keuangan dengan hati-hati dan seringkali melewatkan penganggaran finansial mereka sendiri. Banyak ahli mengatakan bahwa generasi muda sukar dalam membeli rumah di masa mendatang dikarenakan pengeluaran yang meningkat walau memiliki kesempatan dalam hal keterampilan teknologi yang lebih baik. Hal ini tentu harus diperhatikan, terlebih pula dalam pengelolaan keuangan dengan lebih efektif dan efisien dan dalam hal penyesuaian guna kepentingan tabungan dan investasi.

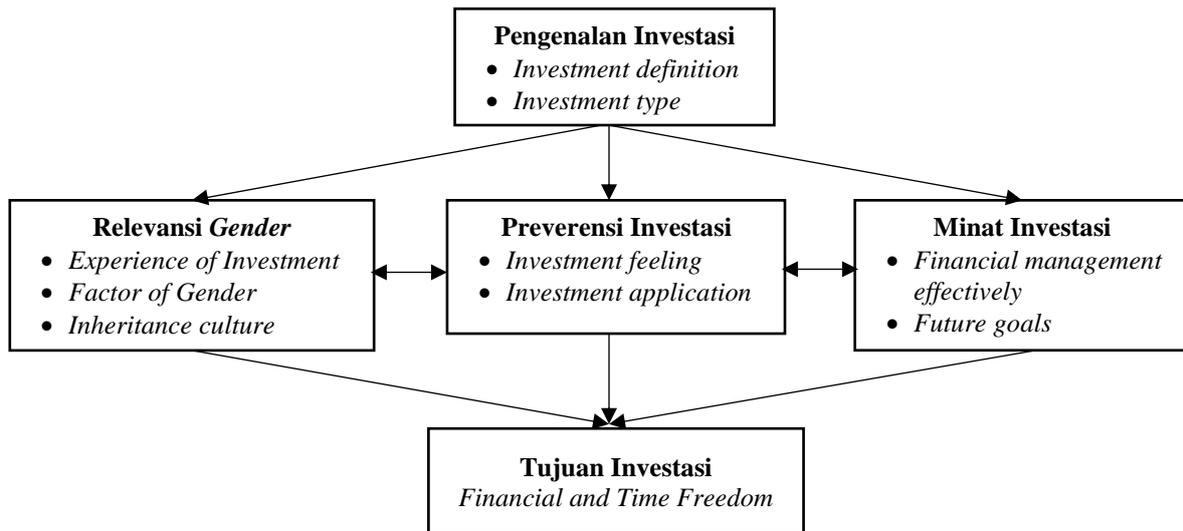
Investasi dikonstruksikan sebagai kegiatan penanaman modal secara langsung atau tidak langsung dari pemilik modal yang harapannya mereka dapat memperoleh keuntungan dalam jumlah tertentu pada jangka waktu yang telah ditentukan (Pasek, 2022). Investasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan dalam memberikan sesuatu kepada orang lain guna kebutuhan pengembangan yang hasil dari pengembangan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang dijanjikan di awal. Investasi bisa dalam bentuk menabung, menyisihkan uang sebagai modal untuk melakukan kegiatan bisnis, membeli saham, atau mengikuti asuransi sesuai dengan kebutuhan di masa mendatang (Ratmojoyo et al., 2021). Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) demografi investor per April 2023 didominasi oleh investor yang berinvestasi pada pasar modal sebesar 10,882,540 juta orang atau meningkat 5,54% dibanding tahun 2022 sebesar 10,311,152 juta orang. Urutan kedua yaitu pada reksa dana sebesar 10,169,644 juta orang atau meningkat 5,89% dibanding tahun 2022 sebesar 9,604,269 juta orang. Dominasi investor berasal dari penduduk yang berusia kurang dari 30 tahun sebesar 58% dengan total aset sebesar 54,65 (dalam triliun rupiah) yang disusul usia 31-40 tahun sebesar 22,85%, usia 41-50 tahun sebesar 11,05%, 51-60 tahun sebesar 5,29% dan usia lebih dari 60 tahun sebesar 2,81% (KSEI, 2023).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1, Ayat 27: “Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”. Berdasarkan data KSEI menunjukkan per tanggal 20 Mei 2022, total jumlah SID (*single investor identification*) dari investor lokal meningkat

dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 47,87% dimana investor pria masih mendominasi sebesar 61,78% berusia kurang dari 30 tahun (58,09%) dengan status pegawai swasta (34,09%) dan berpendidikan sarjana (35,82%). Data itu menunjukkan bahwa wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, namun investor terbanyak justru dari pria bukan wanita. Sedangkan berdasar pada data KSEI pada april 2023 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah investor wanita mencapai 37,21% dari total investor pasar reksa dana yang mengalami kenaikan apabila dibanding tahun sebelumnya yaitu pria sebesar 62,97% dan wanita sebesar 37,03 Sangat jelas bahwa wanita telah terlibat dalam investasi di pasar reksa dana meskipun pria masih lebih dominan dalam berinvestasi.

Investasi merupakan langkah penting dalam menciptakan kebebasan finansial dan waktu, yang memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka sepanjang waktu. Pemilihan instrumen investasi yang tepat sangat krusial untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, reksa dana telah menjadi pilihan populer karena fleksibilitas dan diversifikasi yang ditawarkannya. Namun, keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis, salah satunya adalah *gender*. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *gender* dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku investasi, namun eksplorasi mendalam tentang bagaimana *gender* mempengaruhi pemilihan reksa dana dalam konteks kebebasan finansial dan waktu masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan mengeksplorasi peran *gender* dalam pemilihan investasi reksa dana untuk mencapai kebebasan finansial dan waktu. Melalui pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini mencoba untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana perbedaan *gender* mempengaruhi keputusan investasi dan bagaimana hal ini berdampak pada aspirasi individu terhadap kebebasan finansial dan waktu.

Investasi bukanlah alat instrumen keuangan yang sekaligus mendatangkan keuntungan, akan tetapi investasi juga mengandung unsur ketidakpastian yang secara langsung memiliki risiko lebih tinggi bagi investor itu sendiri. Dari segi psikologis dan biologis, wanita dan pria memiliki perbedaan yang cukup signifikan saat pengambilan keputusan berinvestasi. Pria cenderung lebih memiliki *confidence level* lebih tinggi dibanding dengan wanita dan juga mereka cenderung memilih investasi dengan risiko rendah dalam mengalokasikan dananya (Nurvitasari, 2021); (Ayaa & Peprah, 2021) menjelaskan bahwa wanita cenderung mengalokasikan dana yang dimiliki untuk investasi risiko rendah dibanding pria. Sebaliknya menurut (Simanjuntak *et al.*, 2022) membuktikan bahwa wanita lebih berani dalam mengambil investasi dengan risiko tinggi dibanding pria. Hal ini menandakan adanya anomali atau perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Situasi ini menimbulkan dugaan mengenai asimetris informasi atau kesenjangan *gender* antara wanita dan pria. Berdasarkan hal tersebut, model penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Model penelitian
Sumber: Peneliti (2023)

Penelitian terbaru di bidang investasi dan *gender* telah mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara perilaku investasi laki-laki dan perempuan. Laki-laki cenderung lebih berisiko dalam keputusan investasi mereka (Risse *et al.*, 2018), sementara perempuan cenderung lebih konservatif dan memiliki preferensi untuk diversifikasi. Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih berorientasi pada tujuan jangka panjang dan lebih fokus pada keamanan finansial (Banner & Neubert, 2016). Reksa dana sebagai instrumen investasi telah mendapatkan popularitas karena kemudahan akses dan diversifikasi risiko. Namun, eksplorasi tentang bagaimana *gender* mempengaruhi pemilihan reksa dana, terutama dalam konteks kebebasan finansial dan waktu, masih terbatas. Dalam konteks ini, penelitian ini mengambil langkah penting untuk memahami bagaimana perbedaan *gender* mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana, dan bagaimana hal ini berdampak pada aspirasi kebebasan finansial dan waktu. Melalui pendekatan kualitatif eksploratif, penelitian ini berusaha memberikan wawasan baru dalam diskursus *gender* dan investasi, sejalan dengan tren penelitian terbaru yang mengadvokasi pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi keputusan investasi (Cude *et al.*, 2019).

Penelitian ini mengemukakan beberapa *novelty* dan kontribusi penting dalam literatur tentang *gender* dan keputusan investasi. Pertama, ini adalah salah satu dari sedikit studi yang mengeksplorasi pengaruh *gender* pada pemilihan investasi reksa dana dalam konteks kebebasan finansial dan waktu. Dengan fokus pada konteks ini, penelitian ini membuka pandangan baru mengenai bagaimana aspirasi kebebasan finansial dan waktu bisa dipengaruhi oleh dimensi *gender*. Kedua, melalui pendekatan metodologis kualitatif eksploratif, penelitian ini mampu mengungkap nuansa-nuansa mendalam dan perspektif *gender* yang sering terabaikan dalam literatur yang ada. Ketiga, dengan mengidentifikasi sepuluh tema utama terkait pemilihan investasi reksa dana, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi berbasis *gender*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi praktisi dan pembuat kebijakan di industri keuangan untuk

merancang strategi dan produk investasi yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan *gender*. Tujuan utama dari riset ini adalah untuk memahami bagaimana perbedaan *gender* mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana, dan bagaimana hal ini berdampak pada aspirasi individu untuk meraih kebebasan finansial dan waktu.

METODE RISET

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode pendekatan penelitian dengan mengumpulkan data deskriptif yang merupakan kata-kata lisan yang bersumber dari wawancara ataupun pengamatan secara tidak mendalam. Dalam kasus ini, konsep studi kasus diterapkan dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai tindakan dan persepsi atau pandangan mahasiswa/i S1 STM PPM Menteng terhadap investasi. Peneliti menggunakan metode studi kasus untuk meneliti akan preferensi *gender* pada narasumber untuk mengetahui pemahaman tentang investasi, tipe investasi, pengalaman berinvestasi, serta kebiasaan dalam keluarga akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berinvestasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* menjadi teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini. *Non-probability sampling* adalah sebuah teknik *sampling* yang tidak memberi peluang yang sama pada anggota populasi. *Non-probability sampling* dilakukan bila ingin menunjukkan sifat atau karakteristik tertentu dalam populasi dan penelitian dilakukan secara kualitatif. Melihat dari tujuan pengumpulan data, maka teknik *non-probability sampling* lebih baik dibanding dengan teknik *probability sampling*. *Non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* digunakan dalam penelitian dengan tujuan memudahkan pengumpulan data. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam menentukan sampel dengan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya yang sudah ditentukan oleh peneliti yang berusia 18-25 tahun dan memiliki pemahaman tentang investasi serta melakukan kegiatan investasi pada reksa dana. Diperoleh 6 orang responden yang terdiri dari 3 responden wanita dan 3 responden pria. **Tabel 1** menunjukkan profil responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan usia pertama kali mengenal investasi. Kode yang diberikan merupakan kode samaran, bukan nama responden yang sebenarnya.

Tabel 1. Profil Responden

Kode	Umur	Jenis kelamin	Usia pertama kali mengenal investasi
IV	23	Wanita	18 tahun
FF	20	Pria	17 tahun
SO	22	Wanita	20 tahun
NI	21	Pria	18 tahun
SA	21	Wanita	18 tahun
FA	21	Pria	17 tahun

Sumber: Hasil olah data peneliti (2023)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif yang diperoleh dari sampel secara langsung melalui wawancara semi-terstruktur. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan

yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memperoleh data yang konsisten dan membandingkan tanggapan dari berbagai responden. Instrumen yang digunakan dalam proses pengambilan data adalah pedoman wawancara dan alat perekam suara.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk mendalami bagaimana *gender* mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana dalam konteks kebebasan finansial dan waktu. Tahap awal dari penelitian ini melibatkan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian. Setelah itu, desain penelitian disusun termasuk pemilihan sampel, pengembangan instrumen wawancara, dan strategi pengumpulan data. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan untuk mencakup berbagai demografi dan pengalaman investasi, termasuk laki-laki dan perempuan dengan berbagai latar belakang sosio-ekonomi. Instrumen wawancara dirancang untuk memahami persepsi dan pengalaman responden terkait investasi reksa dana, dan bagaimana *gender* mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak mendalam dengan responden yang dipilih. Wawancara dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom*. Semua sesi wawancara direkam (dengan persetujuan dari responden) untuk memudahkan proses transkripsi dan analisis data nantinya. Selain itu, catatan lapangan diambil selama proses wawancara untuk mendokumentasikan observasi non-verbal dan refleksi peneliti terkait diskusi. Setelah semua wawancara selesai, transkripsi dibuat dari rekaman audio, dan data yang dikumpulkan disusun untuk analisis selanjutnya.

Metode Analisis Data

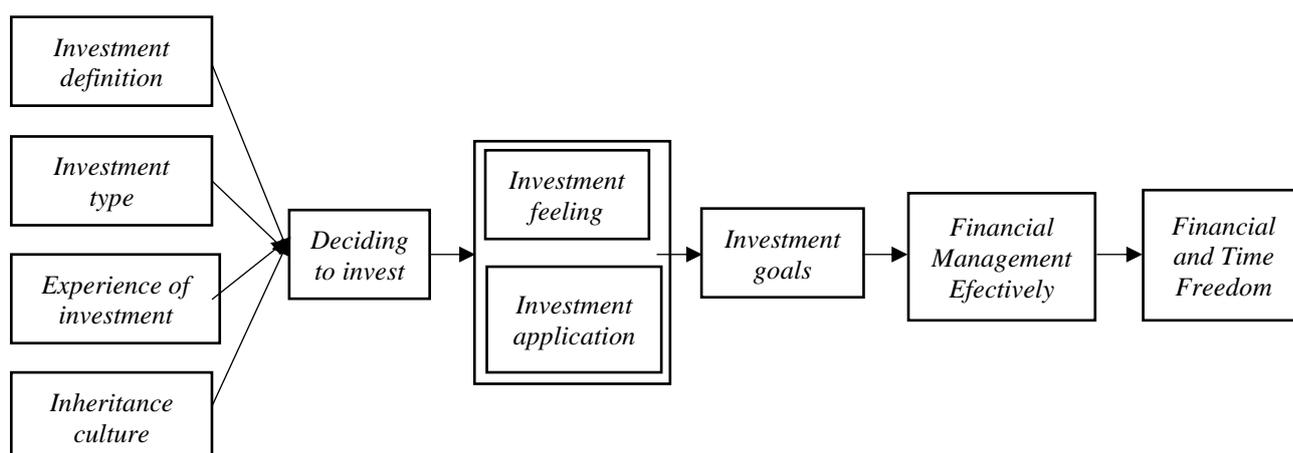
Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis konten. Analisis konten dilakukan dengan manual. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema dan sub-tema yang muncul dari data, serta mengkategorikan dan menginterpretasikan temuan dalam konteks keputusan investasi berbasis *gender*. Sepuluh tema utama diidentifikasi, yaitu: definisi investasi, jenis investasi, pengalaman investasi, faktor *gender*, budaya warisan, perasaan investasi, aplikasi investasi, pengelolaan keuangan secara efektif, tujuan masa depan, dan kebebasan finansial dan waktu. Interpretasi temuan ini kemudian dibahas dalam konteks literatur eksisting dan implikasinya terhadap teori dan praktik dalam domain investasi dan *gender*.

Metode Verifikasi Data

Metode verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji referensi dengan beberapa penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya. Uji referensi, merupakan uji yang dilakukan dengan memberikan informasi kepada pembaca bahwa data yang dicantumkan di laporan penelitian didasarkan pada sumber yang benar dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti mencoba menghubungkan teori dan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Untuk membuktikan bahwa data yang didapatkan berasal dari sumber terpercaya dan benar adanya, diperlukan alat-alat referensi seperti kamera, perekam video, perekam suara, dan lain-lain.

Tahapan verifikasi data merupakan langkah krusial untuk memastikan keandalan dan validitas temuan penelitian. Dalam penelitian ini, verifikasi data dilakukan melalui beberapa strategi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara dengan data sekunder yang relevan dari literatur terkait dan laporan industri terkini. Strategi ini membantu dalam memvalidasi temuan dan menilai kesesuaian mereka dengan konteks yang lebih luas. Kedua, member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk meninjau dan memberikan masukan terhadap interpretasi awal peneliti dari wawancara mereka. Ini membantu dalam memastikan bahwa interpretasi peneliti selaras dengan pengalaman dan perspektif responden. Ketiga, peer debriefing dilakukan dengan kolaborator penelitian dan ahli di bidang investasi dan *gender* untuk mendapatkan umpan balik dan memastikan bahwa analisis dan interpretasi data dilakukan dengan tepat dan bebas dari bias peneliti. Keempat, audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian mulai dari perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga interpretasi temuan. Dokumentasi ini memastikan bahwa proses penelitian dapat dilacak dan diverifikasi oleh pihak lain untuk menilai keandalan dan validitas penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Model Empiris (Pria dan Wanita)

Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan jawaban wawancara dari keenam narasumber terdapat 10 tema yang dihasilkan, yaitu: 1) *investment definition*, 2) *investment type*, 3) *experience of investment*, 4) *factor of gender*, 5) *inheritance culture*, 6) *investment feeling*, 7) *investment application*, 8) *financial management effectively*, 9) *future goals*, 10) *financial and time freedom*. Seluruh tema tersebut dapat menjawab penelitian yang meliputi 1) preferensi *gender* pada saat mereka memilih investasi di reksa dana, 2) bagaimana aspek *financial and time freedom* mempengaruhi mahasiswa/i STM PPM dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dari itu, pada **Gambar 2** penelitian ini menghasilkan model empiris yaitu pria dan wanita.

Identifikasi Pengenalan Investasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 tema ditemukan muncul dari investor pria dan wanita. Namun terdapat perbedaan karakteristik investasi berbasis *gender* dari setiap tema yang dihasilkan. Berikut adalah penjelasannya masing-masing.

1. *Investment Definition*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa narasumber memberikan pengertian investasi yang berbeda. IV mengatakan bahwa investasi reksa dana yaitu meletakkan uang untuk diolah pihak tertentu sedangkan investasi saham adalah cara untuk mencari keuntungan secara instan, FF melihat investasi sebagai cara meningkatkan nilai uang secara umum, baik melalui pasar modal, investasi ke barang, atau peningkatan keterampilan. SO menggambarkan investasi sebagai proses mengalokasikan dana atau sumber daya ke dalam proyek, bisnis, atau aset dengan tujuan meningkatkan nilai. NI menjelaskan bahwa investasi mirip dengan menabung, namun investasi memiliki risiko gagal yang perlu diperhitungkan. SA menganggap investasi mirip dengan menabung, tetapi dengan keuntungan yang jelas dan lebih jangka panjang. FA mengaitkan investasi dengan apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai, investasi tidak hanya berupa uang tetapi juga bisa meningkatkan diri sendiri dan peningkatan ilmu termasuk investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suyanti & Hadi, 2019). Investasi merupakan dorongan untuk mengoptimalkan sebagian dari aset atau dana yang tersedia guna meraih keuntungan yang signifikan di masa yang akan datang.

2. *Investment Type*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, beberapa narasumber memberikan pandangan tentang tipe dan strategi investasi yang narasumber pahami. IV berpendapat bahwa ada kemungkinan dia cenderung pada tipe investasi moderat hingga agresif FF menyebut dirinya saat ini lebih cenderung pada tipe investasi konservatif karena risikonya lebih rendah dan sesuai dengan tujuan jangka pendeknya. SO menyebut dirinya sebagai tipe investor moderat dikarenakan lebih menyukai investasi yang memberikan *return* cukup tinggi, salah satunya melalui reksa dana. Selain itu juga menggunakan strategi investasi dengan diversifikasi, membagi investasi di berbagai instrumen seperti saham, obligasi, reksa dana, dan deposito, untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan potensi keuangan, dengan melakukan riset dan analisis sebelum mengambil keputusan investasi. NI lebih mendalami investasi saham dan menjelaskan tentang kepemilikan saham dalam perusahaan serta membedakannya dengan reksa dana, karena Ia cenderung moderat karena lebih banyak berinvestasi di saham. SA Seorang investor moderat yang menggunakan aplikasi Bibit untuk menerapkan strategi investasinya. Ia telah mengisi profil dan menentukan jenis investor yang sesuai dengan dirinya. Ia cenderung tidak terlalu mengambil risiko tetapi juga tidak terlalu konservatif dalam investasinya. FA telah mencoba berbagai instrumen investasi, termasuk Bitcoin, saham, dan

reksa dana, tetapi Ia merasa lebih *familiar* dengan reksa dana. Ia mengatakan bahwa dirinya adalah tipe investor moderat dan agresif. Ia menyukai reksa dana karena simpel dan pilihan produknya bervariasi, selain itu ia cenderung menyukai investasi yang memiliki resiko kecil dengan *return* sedikit, dan sifat yang stabil untuk saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yusuf *et al.*, 2021) menyatakan bahwa ada jenis investor yang memiliki ketersediaan dana yang tinggi, tetapi cermat dalam memilih investasi.

3. *Experience of Investment*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, IV sudah cukup berpengalaman dalam berinvestasi pada tahun 2018 hingga saat ini. Menurutnya, berinvestasi menggunakan Bibit telah memberikannya begitu banyak kemudahan, terutama dalam menentukan harus berapa persen uang yang diletakkan di reksa dana, Saham, dan sebagainya. Menurut FF pengalamannya dalam berinvestasi didasarkan pada tujuan jangka panjangnya, dan ia juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada reksa dana Syariah untuk menghindari riba. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh SO mengalami kerugian dalam berinvestasi adalah hal yang tidak mungkin dapat dihindari. Ia sendiri telah mengalami beberapa kali kerugian, terutama bila menggunakan aplikasi untuk berinvestasi yang berasal dari luar negeri dan tidak terdaftar OJK, potensi kerugiannya juga dapat lebih besar. Namun dengan pengalaman ini, dirinya mengaku dapat terus belajar tentang bagaimana memilih aplikasi untuk berinvestasi yang lebih sesuai dan bijak. Ia juga mengatakan bahwa peran *gender* tidak memiliki relevansi yang begitu signifikan dalam kegiatan berinvestasi. Hal ini dikarenakan itu sebagai preferensi individu bukan karena *gender*-nya. Menurut pengalaman NI, sebelum melakukan investasi haruslah belajar terlebih dahulu serta memahami betul tentang instrumen yang akan digunakan untuk berinvestasi. Bila tidak mengerti, potensi mengalami kerugian akan jauh lebih besar dan membuat investor yang bersangkutan menyesal serta tidak ingin lagi melakukan kegiatan berinvestasi. SA meyakini bahwa berinvestasi jangka panjang memberikan keamanan baginya karena saat ini ia belum memiliki cadangan finansial yang mencukupi. Ini adalah langkah berjaga-jaga untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. Selain itu, dia percaya bahwa seseorang akan menjadi lebih mahir dalam berinvestasi seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang terkumpul. Dengan memiliki pengalaman yang mencukupi dan telah berinvestasi dalam jangka waktu yang lama, aktivitas berinvestasi dapat menjadi menyenangkan dan lebih menguntungkan karena keahlian yang telah dikembangkan. FA mulai mempelajari investasi di kelas 2 SMA, sedangkan ia mulai berinvestasi saat memasuki kuliah semester 1. Dengan berinvestasi di reksa dana telah membantu dirinya saat membutuhkan dana darurat. Namun, sampai saat ini, ia belum merasakan keuntungan yang berarti karena *return* dari berinvestasi di reksa dana kecil dibanding jenis investasi lain, dan ia masih baru untuk berinvestasi di reksa dana. Pengalaman investasi adalah peristiwa atau kejadian yang dirasakan

oleh kepribadian seseorang secara langsung akibat rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitar dan memberikan kesan tertentu bagi orang tersebut (Simanjuntak et al., 2022).

4. *Factor of Gender*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, terdapat beberapa kesamaan dan juga perbedaan jawaban. Menurut pendapat IV Ia setuju jika pria memiliki kecenderungan tinggi dalam berinvestasi dibanding wanita selain itu adanya sikap *overconfidence* terhadap pria dikarenakan seringnya melakukan publikasi akan investasinya. Lalu FF mengatakan setuju pada pendapat bahwa pria lebih banyak yang berinvestasi dibandingkan wanita, dikarenakan adanya kebutuhan dan gaya hidup yang dipengaruhi lingkungan. Namun, ia mengatakan tidak setuju akan sikap *overconfidence* pria. Kesimpulannya adalah *gender* tidak berperan dalam keputusan untuk berinvestasi. SO mengatakan setuju akan pendapat bahwa pria banyak yang melakukan investasi dibanding wanita menurut data statistik yang ada. Menurutnya, *gender* lebih mempengaruhi dalam hal persepsi dan pengalaman berinvestasi. tetapi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kebutuhan investasi seseorang. Wanita juga melakukan investasi dan memperhatikan resiko, tidak hanya pria saja. Ia tidak setuju dengan *statement* bahwa pria memiliki sikap *overconfidence*, karena tiap individu punya gaya dan preferensi investasi yang berbeda. jadi tidak terkait dengan jenis kelamin saja. Menurut NI, sikap *overconfidence* terjadi jika kita baru-baru untung, biasanya untuk memamerkan kesuksesan dalam berinvestasi. Di dalam komunitas sahamnya, memang wanita hanya ada segelintir orang saja. Berdasarkan penglihatannya, tipe investasi yang dibeli oleh wanita adalah model jangka panjang, ini juga dikarenakan wanita yang sudah berumah tangga lebih banyak mengurus pengeluaran, bukan pendapatan. Tapi menurutnya, sekarang sudah lebih banyak wanita mandiri yang juga mengurus pendapatan, sehingga semakin banyak juga wanita yang berinvestasi. Kesimpulannya, *gender* hanya berpengaruh dalam bentuk investasi yang diambil. SA mengatakan kurang setuju dengan pendapat bahwa berinvestasi melibatkan *gender*. Menurutnya, investasi dilakukan karena adanya kebutuhan dan gaya hidup. Gaya hidup setiap individu pasti berbeda. Berinvestasi merupakan salah satu cara mengelola keuangan untuk kebutuhan, hiburan, hobi, masa depan. Investasi dipengaruhi oleh seberapa baiknya seseorang dalam mengelola keuangan. Menurut FA, *gender* tidak menentukan alasan untuk berinvestasi, justru perbedaannya hanya terletak pada pilihan bentuk investasi yang dipilih. Ia setuju jika pria lebih berani dalam mengambil resiko dalam berinvestasi dibandingkan wanita yang sangat berhati-hati dan cenderung menghindari resiko yang tinggi. Ia tidak setuju pendapat pria memiliki sikap *overconfidence*, karena baik pria maupun wanita memiliki preferensi yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam orang, empat di antaranya tidak setuju bahwa *gender* memiliki pengaruh terhadap keputusan dan pilihan dalam berinvestasi. Alasannya karena keputusan berinvestasi itu ditentukan oleh persepsi, gaya hidup, dan

preferensi investasi setiap individu. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa *gender* mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Sudirman & Pratiwi, 2022).

5. *Inheritance Culture*

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, terdapat beberapa kesamaan jawaban narasumber mengenai kebiasaan turun temurun di bidang investasi. Menurut IV, kerabat dan orang tuanya sudah berinvestasi. Ia dianjurkan untuk belajar dari sekarang untuk kebutuhannya di masa depan. Lalu, FF juga mengatakan bahwa orang tuanya juga berinvestasi dalam bentuk logam mulia. Selain orang tua, adik dan sepupunya juga berinvestasi. Kesimpulannya, FF berinvestasi dikarenakan pengaruh dari lingkungan keluarga juga. SO mengatakan bahwa Ia mendapat dukungan dari keluarga maupun teman-temannya. Orang tua SO setuju memutuskan untuk berinvestasi, karena menurut mereka itu penting untuk kebutuhan masa pensiun nanti. Anggota keluarganya yang berinvestasi adalah kakak dan juga abang-nya, sedangkan orang tuanya belum berinvestasi. Terkadang, SO mengajak keluarganya untuk melakukan investasi, bahkan mengajari cara berinvestasi secara *step by step*. NI mengatakan bahwa Ia mendapatkan dukungan penuh dari ayahnya yang juga berinvestasi di bidang saham. Ayahnya sering memberikan referensi sumber informasi yang bisa dipelajari untuk berinvestasi. SA mengetahui tentang investasi dari teman. Kakaknya kebetulan juga berinvestasi dan ia meminta pendapat tentang bagaimana caranya berinvestasi. FA mengatakan bahwa tidak ada pengaruh dari keluarga dalam keputusannya berinvestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat para ekonom bahwa *inheritance culture* atau budaya warisan mempengaruhi tabungan, konsumsi, investasi, dan keputusan kerja.

6. *Investment Feeling*

Investment feeling ini merujuk pada alasan berinvestasi dan juga alasan menggunakan investasi reksa dana. Menurut IV, ia memilih untuk membiarkan tabungannya pada Bibit karena merasa aman dan terpercaya. Akan tetapi Ia juga merasa takut apabila mengalami kerugian akan berinvestasi. Menurut FF, Ia juga memiliki pemikiran yang sama dengan IV, bahwa uang di bank sebaiknya disisihkan untuk diinvestasikan. Ia mengatakan bahwa saham lebih berisiko dan memiliki trauma dengan investasi bodong, sehingga untuk saat ini, ia masih berinvestasi di reksa dana saja. NI merasa bangga dan puas bila mendapat dividen hasil berinvestasi. Menurutnya, reksa dana lebih stabil dibanding saham. SA Memilih untuk tidak mengambil sikap agresif dalam berinvestasi dan juga tidak sabar dengan investasi yang memiliki risiko kecil karena *return* yang rendah dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, dia lebih memilih jenis investasi yang moderat atau sedang. Dia merasa puas ketika mendapatkan keuntungan dari investasinya. SO menyatakan ia tidak takut dalam melakukan investasi reksa dana, karena ia sudah mempelajari ilmu terkait investasi reksa dana sebelumnya. Hal yang

membuatnya terkadang cukup khawatir dalam berinvestasi adalah bilamana aplikasi yang digunakan masih tergolong baru dan belum mendapat izin dari OJK. Sampai dengan sejauh ini, SO mengatakan dirinya cukup puas berinvestasi reksa dana karena *return* nya yang tergolong konsisten dan aman serta praktis untuk digunakan. FA mengatakan ia tidak terlalu terbuka dengan keluarga maupun teman di kampus mengenai kegiatan investasi yang sedang dijalankan, karena tidak mau kondisi psikologisnya terpengaruh dalam keputusannya berinvestasi. Selain itu, ia memiliki ketakutan dalam berinvestasi seperti kehilangan uang hasil investasi apabila sewaktu-waktu perusahaan tempat ia berinvestasi bangkrut. Kepuasan dirasakan FA saat uang yang sudah ia investasikan berguna saat ia membutuhkan dana darurat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa faktor psikologis manusia mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi (Fathin & Hersugondo, 2022).

7. Investment Application

Berinvestasi tentu dapat dilakukan melalui berbagai aplikasi. Berdasarkan Survei KIC, Bibit menjadi aplikasi reksa dana yang paling diminati di Indonesia yaitu sebanyak 71,9% responden menggunakan Bibit untuk kebutuhan investasi mereka (Fathin & Hersugondo, 2022). Merujuk pada wawancara yang telah kami lakukan, aplikasi investasi yang digunakan berbeda-beda. IV menggunakan aplikasi Bibit dalam berinvestasi reksa dana, IPOT dan *Stockbit* pada saham sedangkan SO, SA, FA menggunakan aplikasi Bibit sementara NI menggunakan Ajaib, Bibit, dan BNI Bions. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Andrea & Suroso, 2022) bahwa aplikasi Bibit menjadi pilihan terbanyak untuk digunakan oleh mahasiswa/i di pulau Jawa.

8. Financial Management Effectively

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang krusial dalam mencapai target atau goals. Investasi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Hal inilah yang dilakukan oleh semua narasumber kami. Dengan melakukan investasi di reksa dana, mereka lebih memiliki *financial management* yang efektif. Salah satu narasumber kami, yaitu SA mengungkapkan bahwa menghabiskan uang dapat dilakukan dalam waktu sekejap. Sementara mengumpulkan uang memerlukan proses yang cukup lama. Maka dari itu, Ia terlebih dahulu memikirkan barang apa yang akan Ia beli, karena Ia tidak ingin uang yang sudah terkumpul sekejap habis untuk barang yang sebenarnya bukan barang yang penting. Lalu menurut IV, saham lebih memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangannya dibanding dengan reksa dana dikarenakan uang yang Ia gunakan merupakan uang saku dan modal dari orang tua. Ia juga memperoleh keuntungan dari berinvestasi meskipun Ia belajar secara otodidak. Hal ini juga disetujui oleh FF. Ia mengatakan bahwa investasi di reksa dana dapat menahan keinginannya untuk membeli sesuatu yang tidak terlalu penting. Hal ini didukung oleh Nurdin (2020) yang mengungkapkan bahwa Investasi adalah cara untuk mengelola keuangan yang semakin efektif di masa depan. SO selalu menerapkan kebiasaan

untuk menabung secara tradisional (tidak melalui investasi) untuk persiapan keuangan di saat sedang dibutuhkan dalam saat yang mendesak. Hal demikian dikarenakan pada reksa dana, uang yang sudah diinvestasikan tidak dapat dicairkan kapan saja. Namun demikian, dengan berinvestasi pada reksa dana, dapat membuatnya memiliki dana darurat untuk masa depan, dan juga dapat berfungsi sebagai *passive income*. Ia juga selalu mengutamakan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Sebagai contoh, sebelum membeli sesuatu, ia akan selalu mempertimbangkannya terlebih dahulu. SO juga menerapkan ilmu Manajemen Keuangan yang telah dipelajari untuk membantunya mengatur keuangan yang ia hasilkan dari pekerjaan paruh waktunya serta mempelajari cara untuk hidup hemat dan tidak boros dalam hal keuangan. Menurut FA, penting untuk berinvestasi sejak dini. Ia berinvestasi dengan uang hasil pendapatan pribadi. Lalu strateginya dalam berinvestasi adalah mengalihkan tabungan untuk investasi, supaya uangnya bisa bertumbuh dan tidak dihabiskan untuk keinginan sesaat.

9. *Future Goals*

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara yang telah dilakukan, kedepannya IV, akan terus melakukan investasi untuk kebutuhannya di masa mendatang. Target di masa depan dengan *range* 5-10 tahun ke depan yaitu biaya tempat tinggal, biaya sekolah, dan cadangan biaya pensiun. Hal ini didukung oleh Nurdin (2020) yang mengatakan keputusan investasi adalah tindakan ketentuan perusahaan/individu dalam mengambil keputusan saat membelanjakan dana investasi untuk membeli aset tertentu dengan tujuan agar aset yang dibeli bisa memberikan keuntungan di masa depan. Di masa depan juga Ia ingin berinvestasi tetapi dengan cara yang berbeda agar lebih aktif dan efektif dari sebelumnya. SA tidak menggantungkan investasi sebagai penghasilan utama dan lebih fokus pada akumulasi dana dalam jangka waktu 5 hingga 10 tahun ke depan. Dia berharap dapat memperoleh keuntungan yang semakin besar seiring dengan peningkatan investasi tersebut. SO akan terus melakukan investasi reksa dana dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan keuangannya, seperti memiliki dana darurat, pensiun muda sebelum memasuki usia 50 tahun, dana untuk persiapan menikah, dan lain sebagainya. NI memiliki tujuan utama nya membangun rumah dari hasil investasi.

10. *Financial and Time Freedom*

Setelah melakukan berbagai tahapan wawancara, hasil yang kami dapatkan dari beberapa narasumber yaitu IV berharap investasi tersebut dapat memberikan pelajaran dalam mengatur keuangan dengan baik dan dapat melakukan pensiun dini atas uang yang Ia hasilkan dalam berinvestasi di masa sekarang. Hal ini didukung oleh Hartono (2019); Afaf & Yendrawati (2021); Abbas (2021); Putri (2021); Rudiwantoro (2018) investasi adalah suatu tindakan mengambil keputusan untuk mengalokasikan sejumlah dana yang dimiliki pada suatu instrumen investasi dengan harapan agar memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. SO berharap dengan berinvestasi pada reksa dana sedari dini, dapat membantunya untuk

mencapai *financial and time freedom* di masa yang akan datang. Contoh yang diberikan oleh SO antara lain dapat bekerja secara fleksibel dan tidak perlu khawatir terkait dengan masalah finansial. Sementara FF berharap Ia dapat memiliki properti dan pergi haji. NI juga berharap memiliki *passive income* untuk cadangan keuangan di masa depan. FA mengatakan bahwa dirinya berinvestasi dengan harapan sudah *financial freedom* sebelum usia empat puluh tahun. Sedangkan SA belum ada harapan dan memikirkan tentang *financial and time freedom* dalam keputusan berinvestasi.

Analisis data yang telah dikumpulkan menghasilkan sepuluh tema utama yang mencerminkan bagaimana *gender* mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana dalam konteks kebebasan finansial dan waktu. Tema-tema ini mencakup definisi investasi, jenis investasi, pengalaman investasi, faktor *gender*, budaya warisan, perasaan investasi, aplikasi investasi, pengelolaan keuangan secara efektif, tujuan masa depan, dan kebebasan finansial dan waktu. Tema-tema ini menunjukkan bahwa pemahaman dan persepsi tentang investasi, serta pengalaman dan keputusan investasi, sangat dipengaruhi oleh *gender* responden. Selain itu, budaya warisan juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku investasi berbasis *gender*.

Interpretasi lebih lanjut dari tema-tema ini menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki pendekatan yang lebih agresif terhadap investasi dan cenderung fokus pada pencapaian kebebasan finansial dalam jangka pendek. Sementara itu, perempuan cenderung memiliki pendekatan yang lebih konservatif dan fokus pada tujuan jangka panjang seperti keamanan finansial untuk keluarga. Aplikasi investasi dan pengelolaan keuangan secara efektif juga terbukti menjadi area kunci dimana perbedaan *gender* muncul. Perempuan cenderung mencari alat dan sumber daya yang dapat membantu mereka mengelola investasi mereka secara efisien, sementara laki-laki cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi tanpa bantuan eksternal.

Analisis ini mengungkapkan bahwa perbedaan *gender* dalam pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana memiliki implikasi signifikan baik pada level teoritis maupun praktis. Pada level teoritis, temuan ini berkontribusi pada literatur mengenai *gender* dan keputusan finansial dengan menyoroti bagaimana perbedaan *gender* mempengaruhi aspirasi dan strategi kebebasan finansial dan waktu. Pada level praktis, temuan ini dapat dijadikan panduan oleh perencana keuangan dan penyedia layanan investasi untuk mengembangkan strategi dan produk yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan preferensi *gender*. Selanjutnya, rekomendasi dapat dihasilkan untuk industri reksa dana dan stakeholder terkait lainnya untuk lebih memahami dan memenuhi kebutuhan investor berbasis *gender*, sehingga membantu mereka dalam merencanakan dan mencapai tujuan finansial dan kebebasan waktu mereka.

Interpretasi dari penelitian ini memperlihatkan bahwa *gender* memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana. Tema-tema yang diidentifikasi

seperti definisi investasi, jenis investasi, dan pengalaman investasi menyoroti bagaimana laki-laki dan perempuan memiliki pemahaman dan pendekatan yang berbeda terhadap investasi. Laki-laki cenderung memiliki definisi investasi yang lebih berorientasi pada pengembalian finansial jangka pendek, sementara perempuan lebih berorientasi pada keamanan finansial jangka panjang. Interpretasi ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana *gender* mempengaruhi pemahaman dan strategi investasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pencapaian kebebasan finansial dan waktu.

Dalam konteks budaya warisan dan faktor *gender*, temuan ini menunjukkan bagaimana norma-norma sosial dan budaya dapat mempengaruhi keputusan investasi. Perempuan, misalnya, mungkin lebih dipengaruhi oleh norma-norma budaya yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan keluarga dan keamanan finansial jangka panjang, sementara laki-laki mungkin lebih dipengaruhi oleh tekanan untuk mencapai pengembalian finansial yang tinggi dalam jangka pendek. Tema-tema seperti aplikasi investasi dan pengelolaan keuangan secara efektif juga menyoroti bagaimana *gender* mempengaruhi preferensi terhadap alat dan sumber daya investasi, dengan perempuan lebih cenderung mencari dukungan dan bimbingan dalam mengelola investasi mereka.

Interpretasi dari penelitian ini juga mengungkapkan potensi untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan strategi investasi yang lebih inklusif. Tema-tema seperti tujuan masa depan dan kebebasan finansial dan waktu menyoroti kebutuhan untuk strategi dan produk investasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi *gender*. Selain itu, temuan ini juga merekomendasikan bahwa industri reksa dana dan perencanaan keuangan dapat memanfaatkan wawasan ini untuk merancang produk dan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi kebebasan finansial dan waktu berbasis *gender*. Kesimpulannya, penelitian ini membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana *gender* mempengaruhi keputusan finansial dan bagaimana hal ini, pada gilirannya, dapat membantu individu dalam merencanakan dan mencapai tujuan kebebasan finansial dan waktu mereka.

Riset ini mempertimbangkan pendekatan kualitatif eksploratif untuk memahami pengaruh *gender* pada pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana. Metodologi ini memungkinkan untuk eksplorasi mendalam terkait persepsi dan pengalaman subjektif dari responden. Sebaliknya, beberapa penelitian yang dilakukan oleh Leevess (2014) dan dalam artikel "*Behavioral biases and investment performance*" menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih berfokus pada analisis statistik untuk mengidentifikasi pola dan korelasi. Meskipun pendekatan kuantitatif memberikan bukti empiris yang kuat, pendekatan kualitatif dalam riset memungkinkan untuk pengertian yang lebih mendalam tentang dinamika subjektif yang mempengaruhi keputusan investasi berbasis *gender*.

Hasil riset ini mengungkapkan bagaimana *gender* mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana dalam rangka mencapai kebebasan finansial dan waktu. Ini adalah fokus tematik yang spesifik yang tidak sepenuhnya dijelajahi dalam artikel-artikel yang ada. Misalnya, artikel oleh (Strolovitch *et al.*, 2017) membahas tentang hetero patriarki dan politik ras, *gender*, dan seksualitas,

yang merupakan konteks yang sangat berbeda dari riset ini. Artikel lain seperti "*A framework for social investment strategy*" berfokus pada strategi investasi sosial, yang juga berbeda dari fokus investasi reksa dana dalam riset ini. Hal ini menunjukkan bahwa riset ini membuka diskursus baru dalam literatur mengenai peran *gender* dalam pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana untuk mencapai kebebasan finansial dan waktu.

Dalam hal implikasi praktis, riset ini menawarkan panduan berharga untuk industri reksa dana dan perencana keuangan untuk merancang produk dan layanan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan preferensi *gender*. Sementara artikel seperti "*A framework for social investment strategy*" mungkin membahas tentang strategi investasi sosial, tidak ada diskusi mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan perspektif *gender* dalam pengembangan produk dan layanan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa riset ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam literatur, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret untuk praktek industri, membantu mengisi kekosongan dalam literatur seputar bagaimana mendekati integrasi *gender* dalam desain produk dan layanan keuangan untuk mendukung kebebasan finansial dan waktu.

Implikasi Teoritis

Riset ini berkontribusi pada literatur mengenai *gender* dan keputusan investasi dengan menyoroti bagaimana perbedaan *gender* mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana. Ini menambahkan nuansa baru pada pemahaman kita tentang bagaimana *gender* mempengaruhi keputusan finansial dan aspirasi kebebasan finansial dan waktu.

Dengan mengeksplorasi bagaimana investasi reksa dana dapat membantu individu mencapai kebebasan finansial dan waktu, riset ini mengisi kekosongan dalam literatur mengenai bagaimana keputusan investasi berbasis *gender* berkontribusi pada tujuan kebebasan finansial dan waktu. Identifikasi dari sepuluh tema utama terkait pemilihan investasi reksa dana memberikan kerangka kerja baru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi berbasis *gender*, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam area ini.

Implikasi Praktis

Temuan dari riset ini dapat digunakan oleh industri reksa dana dan perencana keuangan untuk merancang produk dan layanan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan preferensi *gender*, sehingga membantu individu mencapai tujuan kebebasan finansial dan waktu mereka. Riset ini juga menyoroti pentingnya pendidikan keuangan dan kesadaran investasi yang disesuaikan dengan perbedaan *gender*. Ini dapat membantu dalam pengembangan program pendidikan keuangan dan materi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam investasi reksa dana. Temuan ini juga menyoroti bagaimana perbedaan *gender* dapat mempengaruhi strategi investasi. Ini bisa menjadi petunjuk penting bagi penyedia layanan keuangan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih disesuaikan dengan *gender* dalam memberikan saran dan solusi investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan *gender* tidak menunjukkan kesenjangan akan pengambilan keputusan berinvestasi di reksa dana. Narasumber juga tidak setuju bahwa wanita berinvestasi hanya pada risiko rendah. *Gender* wanita mengalokasikan dana untuk berinvestasi dengan risiko rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akan pentingnya berinvestasi untuk meraih kebebasan dalam finansial dan waktu di masa depan serta mengubah pikiran masyarakat terkait investasi tidak hanya bisa dilakukan oleh pria saja, tetapi juga bisa dilakukan oleh wanita untuk meningkatkan kuantitas wanita dalam berinvestasi terutama di Indonesia.

Riset ini mengungkapkan peran penting *gender* dalam mempengaruhi pemilihan dan pengelolaan investasi reksa dana, khususnya dalam konteks pencapaian kebebasan finansial dan waktu. Temuan utama menyoroti sepuluh tema yang mencakup definisi investasi, jenis investasi, pengalaman investasi, faktor *gender*, budaya warisan, perasaan investasi, aplikasi investasi, pengelolaan keuangan secara efektif, tujuan masa depan, dan kebebasan finansial dan waktu. Analisis mendalam ini menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki pendekatan, persepsi, dan strategi yang berbeda dalam mengelola investasi mereka. Tema-tema ini tidak hanya memperluas pemahaman kita tentang bagaimana *gender* mempengaruhi keputusan finansial, tetapi juga memberikan kerangka kerja teoritis untuk penelitian lebih lanjut dalam area ini.

Dari perspektif praktis, riset ini menawarkan rekomendasi berharga untuk industri reksa dana dan perencana keuangan dalam merancang produk dan layanan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan dan preferensi *gender*. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan keuangan dan kesadaran investasi yang disesuaikan dengan perbedaan *gender* untuk membantu individu mencapai tujuan kebebasan finansial dan waktu mereka. Selain itu, riset ini membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana *gender* dapat mempengaruhi strategi dan keputusan investasi lainnya. Kesimpulannya, riset ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai *gender* dan investasi, dan memiliki implikasi penting bagi praktek industri reksa dana dan perencanaan keuangan.

Limitasi penelitian

Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi sepuluh tema utama yang berkaitan dengan peran *gender* dalam pemilihan investasi reksa dana, ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, temuan ini berbasis pada pandangan kontemporer mengenai *gender* dan investasi dan mungkin tidak mencakup semua aspek teoritis yang ada dalam literatur akademik. Kedua, walaupun penelitian ini menemukan adanya perbedaan berdasarkan *gender*, hubungan sebab-akibat antara *gender* dan keputusan investasi belum sepenuhnya dieksplorasi. Terakhir, sementara penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana *gender* mempengaruhi aspirasi kebebasan finansial dan waktu, belum tentu ada korelasi langsung antara peran *gender* dan keberhasilan investasi dalam praktiknya.

Saran untuk penelitian mendatang

Dengan mempertimbangkan limitasi dari penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian literatur, khususnya dari perspektif teori-teori klasik maupun kontemporer, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *gender* dan keputusan investasi. Selain itu, sangat penting untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat antara *gender* dan keputusan investasi, mungkin dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimental. Terakhir, penelitian yang fokus pada bagaimana perbedaan *gender* dalam pemilihan dan pengelolaan investasi berdampak langsung pada hasil investasi jangka panjang akan sangat berharga untuk memahami implikasi praktis dari temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. (2021). Impact of investment, financial and trade freedom on bank's risk-taking. *Studies in Business and Economics*, 16(3), 5–23. <https://doi.org/10.2478/sbe-2021-0041>
- Afaf, I. N., & Yendrawati, R. (2021). Sosialisasi pentingnya mencapai financial freedom dalam mengatur keuangan di masa pandemi bagi UMKM. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art3>
- Andrea, J. A., & Suroso, J. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi investasi reksa dana online pada generasi millennial dan generasi Z. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 7(1), 32–52. <https://doi.org/10.24235/itej.v7i1.99>
- Ayaa, M. M., & Peprah, W. K. (2021). Gender difference in investment decision making: evidence from ghana. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 9(7), 415–424. <https://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2021/07/9728.pdf>
- Bannier, C. E., & Neubert, M. (2016). Gender differences in financial risk taking: The role of financial literacy and risk tolerance. *Economics Letters*, 145, 130–135. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2016.05.033>
- Cude, B. J., Chatterjee, S., & Tavosi, J. (2019). Financial knowledge among Iranian investors. *International Journal of Consumer Studies*, 43(6), 503–513. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12535>
- Dr. Hartono. (2019). Perbandingan potensi return investasi Surat Berharga Negara (SBN) ritel dan return saham blue chip. *Jurnal Ekonomi*, 21, 32–45. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/528>
- Fathin, N. A., & Hersugondo, H. (2022). The role of psychological and social factors on investment decisions of retail investors in Indonesia Stock Exchange peran faktor psikologi dan sosial terhadap keputusan investasi investor ritel di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13 (85), 236–252. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/36588>
- KSEI. (2023). Statistik pasar modal indonesia. *Publikasi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia*, April, 1–6. https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor
- Nurdin, R. (2020). Determinant of loyalty and its impact on employee performance of aceh financial management agency (BPKA). *International Journal of Scientific and Management Research*, 3(2), 125–139. <https://ijsmr.in/volume-3-issue-2-march-april-2020/>
- Nurvitasari, R. (2021). Confirmation bias dalam keputusan investasi dana pensiun dengan moderasi gender. *Visi Manajemen*, 7(2), 103–105. <https://doi.org/10.56910/jvm.v7i2.162>
- Pasek, G. W. (2022). Literasi keuangan dalam pertimbangan keputusan investasi tinjauan dari gender. *Jurnal Akuntansi Profesi*, XX, 341–349. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/46743>
-

- Putri, L. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1), 769–775.
- Ratmojoyo, Y. S., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi saham syariah. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 115–131. <https://doi.org/10.21154/etihad.v1i2.3236>
- Risse, L., Farrell, L., & Fry, T. R. L. (2018). Personality and pay: do gender gaps in confidence explain gender gaps in wages?. *Oxford Economic Papers*, 70(4), 919–949. <https://doi.org/10.1093/oep/gpy021>
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah penting generasi millennial menuju kebebasan finansial melalui investasi. *Jurnal Moneter*, V(1), 44–51. <https://doi.org/10.31294/moneter.v5i1.2502>
- Simanjuntak, S. M., Gede, A. A., Cahyaningrat, R., Made, D., Kusuma, A. P., Jyobala, N., Kanela, W., Susanto, L. A., & Komalasari, F. (2022). The effect of investment experience and financial literacy toward financial behavior on investment decision. *The 6th International Conference on Family Business and Entrepreneurship*. www.financial.bisnis.com,
- Strolovitch, D. Z., Wong, J. S., & Proctor, A. (2017). A possessive investment in white heteropatriarchy? The 2016 election and the politics of race, gender, and sexuality. *Politics, Groups, and Identities*, 5(2), 353–363. <https://doi.org/10.1080/21565503.2017.1310659>
- Sudirman, W. F. R., & Pratiwi, A. (2022). Overconfidence bias dalam pengambilan keputusan investasi: Peran perbedaan gender. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 3(2), 081–092. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v3i2.3493>
- Suyanti, E., & Hadi, N. U. (2019). Analisis motivasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.2352>
- Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Sapparuddin. (2021). Determinasi investasi dan pasar modal syariah. *Jurnal Kajian EKonomi dan Kebijakan Publik*, 6(1), 397–401. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1121/1001>